KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA17 SATU ATAP SAROLANGUN

SKRIPSI

SITI ZUHRIAH
TP140891

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2018

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 17 SATU ATAP SAROLANGUN

SKRIPSI

DiajukansebagaisalahsatuPersyaratanMemperolehGelarSarjana
Strata Satu (S1)

SITI ZUHRIAH
TP140891

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	4-04-2018	R-0	-	1 Dari 60

Hal : NOTA DINAS
Lampiran :

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Siti Zuhriah
NIM : TP 140891
Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun**

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pedidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 25 April 2018
Pembimbing I

MS.I

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Pd, Ph. D
NIP.197512242009121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	4-04-2018	R-0	-	1 Dari 60

Hal : NOTA DINAS
Lampiran :

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Siti Zuhrah
NIM : TP 140891
Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun**

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pedidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 25 April 2018
Pembimbing II

Hj. Hindun, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 197101091997032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-10 2018	R-0	-	1 dari 1

Nomor:.....

Skripsi/Tugas akhir dengan judul	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Siti Zuhriah
NIM	: TP. 140891
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Telah di Munaqasyahkan pada	: Rabu 15 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah	: 76, 28 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan ThahaSaifuddin Jambi.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Ridwan,S.Psi.M.Psi.
NIP. 197310162007011017

Sekretaris Sidang

Hasna Dewi,M.Pd.I
NIP.196810171994012001

Penguji I

Dr.Musa M.Pd
NIP. 196207051986011002

Penguji II

Nasir,S.Ag,M.Fil.I
NIP.197010221998031002

Pembimbing I

Iskandar, S.Ag.M.Pd.M.Si.Ph.D
NIP. 197512242009121001

Pembimbing II

Hj.Hindun S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197101091997032002

Jambi, 29 Agustus 2018
FakultasTarbiyahdanKeguruan
UIN SulthanThahaSaifuddin Jambi
DEKAN

Dr. Hj. Armida, M. Pd
NIP.196212231990032001

KEMENTRIAN AGAMA RI

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp.Sungai Duren Muara Jambi 3636

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian–bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan peraturan dan perundang-undanganyang berlaku.

Jambi, , April, 2018

METERAI TEMPEL
TGL. 20
760D4AFF239353950
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Zuhriah

NIM. TP.140891

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: 21)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahdzab : 21)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Kedua Orangtuaku yaitu Bapak Muhammad Sari dan Ibu Mas Muri.
Selanjutnya untuk adik-adikku tersayang Joko Pernomo dan Muhammad Sugianto
Dan akhirnya kepada teman-teman seperjuangan PAI B yang aku sayangi dan yang aku rindukan suka dan dukanya dalam mencintai ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Sebagai pencipta, pengatur, dan pemeliharaan alam semesta ini, dan yang maha kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang di kehendakinya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul : “ **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun”**

Shalawat dan salam penulis doa’kan semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa rahmat bagi semua alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai satu syarat untuk meraih sarjana program S.I jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin STS Jambi, dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkan dari Allah Swt. Serta berkat kerja keras, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semuanya masih bisa di atasi. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Hadri Hasan, MA. selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibuk/Bapak Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan segenap staff yang telah memberikan fasilitas dan layanan administrasi dengan baik selama perkuliahan skripsi ini.
3. Iskandar, selaku dosen pembimbing I dan IBU Hindun. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun yang telah memberikan kemudahan Penulis dalam memperoleh data di lapangan
5. Teman-Teman Seperjuangan angkatan 2014 terkhusus untuk jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi patner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Nama : SitiZuhriah

Jurusan :Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul :**Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DalamMembinaAkhlakSiswaKelasIXDiSekolahMenengahPertamaSatuAtap 17 Sarolangun**

Penelitianinibertujuanuntukmengetahuikompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DalamMembinaAkhlakSiswaDiSekolahMenengahPertamaSatuAtap 17 Sarolangun. PenelitianinimerupakanpenelitianDeskriptifkualitatifyangdilihatmelaluisudutpandangPendidikan Agama Islam DalamMembinaAkhlakSiswa Di SekolahMenengahPertamaSatuAtap 17 Sarolangun.Subjekpenelitianadalah guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas IX IPSSekolahMenengahpertamasatuatap 17 sarolangun. Subjek yang diteliti di ambildenganmenggunakan purposive sampling key informandalampenelitianinisebagaisubjekutamayaitu guru pendidikan agama islambersamasiswa IX sebagairesponden, sedangkankepalasekolah, wakilkurikulum, wakilkesiswaandanwalimuridsekolahmenengahpertamasatuatap 17 sarolangundijadikansebagaiinformasitambahan. Dari penelitianinidapatdisimpulkanbahwakompetensikepribadian guru Pendidikan Agama Islam SekolahMenengahPertamaSatuAtap 17 Sarolangunmerupakankemampuan personal yang mencerminkankepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, danberwibawa, menjaditeladanbagipesertaddik, danberakhlakmulia. Kendala guru terhadappembinaansiswakelas IX di SekolahMenengahPertamaSatuAtap 17 Sarolangunadalahkurangnyadasar agama yang dimilkisiswa, kurangnyakerjasamasekolahdengan orang tuasiswa, lingkunganbermainsiswa di luar jam sekolahdanpengaruh negative berbagai media yang merusak. Upaya guru terhadappembinaanakhlaksiswakelas IX di SekolahMenengahPertamaSatuAtap 17 Sarolangunmelaluiperlakudanucapansepertiketeladananpendekatan, tegurandanbimbinganpembiasaannasehatdanhukuman.Sementaraituupayajugadilakukanmelaluikegiatandankeagamaansepertikegiatanperingatanharibesar slam, pesantrenkilatpadabulanRamadhan, kultumdanyasinanrutin di sekolahpadaharijum’at, perlombaan-perlombaankeagamaandansebagainya

Kata Kunci : Kompetensi,Akhlak

ABSTRACT

Nama : SitiZuhriah

Jurusan :Islamic Religious Education

Judul :competence of teachers of Islamic education senior hight school elementary 17 sarolangun

This study aims to determine competence Islamic Education Teachers In Fostering Virtue Students In Senior hightschool elementary 17 Sarolangun. This research is a qualitative study visits by education standpoint to learn about the Islamic Religious Education teacher Competency Forstering Virtue Students In Senor hight school elementary 17 Sarolangun. Subjects were Islamic elementri 17 sarolangun. The studied subjects were taken by usng purposive sampling of key informants in the study as the man subjects is teacher of Islamic education along IX grade students as respondents, while the head of school, deputy curriculum, student representatives and guardians senior hight school elementary 17 sarolangun be used as additional information. From this study it can be concluded that the personality competence of teachers of Islamic education senior hight school elementary 17 sarolangun a personal capacity reflects the personality of a solid, stable, mature, wise ang dignified, become role models for students, the lack of cooperation of school with parents, students playing environment outside of school hours and the negative effect of damaging media. Teacher efforts to developing good character x grade students at senior hight school elementary 17 sarolangun through exemplary behavior and remarks such as approach, warning and guidance habituation advice and punishment. Meanwhile, the effort is also concducted through religious activities such aas the activities of the memorial day of islam, boarding lightning in the month of Ramadan, and yasinankultum routine at the school on Friday, religious competitions and so on.

Keywords : Competence, Morals

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1
B. Pembatasan masalah 5
C. Perumusan masalah 5
D. Tujuan dan manfaat penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian motivasi belajar 8
B. Macam-macam motivasi belajar 10
C. Fungsi motivasi belajar 11
D. Upaya menumbuhkan motivasi belajar 12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian 17
B. Setting dan subjek penelitian 17
C. Jenis dan sumber data 18

D. Teknik pengumpulan data 19
E. Teknik analisis data 21
F. Pemeriksaan keabsahan data 22

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum 25
B. Temuan khusus 35
C. Pembahasan 35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 53
B. Saran 54
C. Kata Penutup 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU 20/2003). (UU No.20 tahun 2003)

Menurut salah satu PP modern Gontor , K.H.Imamm Zarkasih (1950)-(1985), pendidikan adalah proses keteladanan kepada peserta didik melalui apapun yang di lihat,di dengar, dirasa, dan di alami dalam proses kehidupan. Definisi ini masyarakat lingkungan pendidikan harus kondusif, baik komunitas yang tinggal di sekitar anak didik dan sarana lingkungannya maupun kebiasaan (sunnah)yang berlaku di dalamnya harus baik dan bisa di contoh (Mawarzi, 2012, hal. 4)

Sejatinya seseorang yang berpendidikan atau melibatkan dirinya dalam dunia pendidikan memiliki akhlak yang baik.namun pada kenyataanya hal selanjutnya yang dapat mencegah seseorang dari perilaku tidak baik adalah agama, dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah agama islam banyak orang-orang yang berpendidikan tidak memiliki akhlak yang tidak baik terbukti dengan banyaknya kasus tindakan kriminal yang di lakukan anak sekolah terlebih anak SMP yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju remaja yang nantinya menuju dewasa. Hal selanjutnya yang dapat mencegah seseorang dari perilaku tidak baik adalah agama.

Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak sehingga pembentukan pribadi anak membaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyarat-saratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu

membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan di harapakan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela latihan-latihan agama yang menyangkut seperti ibadah sholat berjama'ah, puasa, zakat, do'a do'a dan menghafal surat-surat pendek harus di biasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah .

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari ibadah kehidupan sosial, sampai ke tingkat perilaku (akhlak) karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi akan membawa pertumbuhan dan perkembanggan anak berjalan baik. anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan, pengawasan, dan pemeliharaan yang terus menerus sebagai pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap agar memiliki kemungkinan untuk brkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang.

Pendidikan islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehinga dalam sikap hidup tindakan dan pendekatanya dalam segala jenis pengetahuan banyak di pengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar dalam nilai etika islam. Dalam melaksanakan pendidikan islam, peran pendidik sangat penting dalam peroses pendidikan. karna dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut, itulah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik.

Pendidik mempunyai tugas yang mulia sehingga islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi di samping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu-ilmu yang di milikinya. Penghormatan dan penghargaan islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti di dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu"

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai mengevaluasi peserta pendidik pada jalur

formal tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalitas tertentu yang bercermin dari kompetensi kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. (Supriyadi,2013, hal. 11).

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tertera pada pasal 4 bahwa kedudukan guru sebagai lembaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan maksimal. (Ence Mulyasa : 2009 hal. 229). Guru harus berprofesional dalam membentuk kompetensi peserta didiknya sesuai dengan karakteristik individu masing-masing guru juga harus menyenangkan tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi dirinya artinya belajar dan pembelajaran harus jadi makanan pokok guru sehari-hari, harus di cintai agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dari nafsu belajar peserta didik dalam kondisi apapun guru jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak terburu-buru.

Demikian penting dan beratnya tugas seorang guru terlebih lagi guru pendidik agama karena di samping mengajar pengetahuan kepada anak juga harus dapat membina pribadi anak. Guru harus memperbaiki pribadi yang telah terlanjur tidak baik, guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah binaan yang sehat dan baik, setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didiknya..

Guru dapat mewujudkan hasil yang di harapkan jika guru mampu memahami, memiliki dan sekaligus dapat menerapkan empat kompetensi guru yaitu : kompetensi padagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan baik kompetensi kepribadian guru adalah perilaku seorang gurung yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri identitas diri dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam prilaku sehari-hari.

Mangacu kepada standar nasional pendidikan kompetensi kepribadian guru meliputi beberapa hal yaitu : memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Memiliki kompetensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri-ciri menampilkan ke mandirian dalam segala

tindakanya.Memiliki keperibadian yang arif.Memiliki keperibadian yang berwibawa. Memiliki akhlak mulia dan menjadi tauladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma relegius, dan memiliki perilaku yang di teladani oleh peserta didik.

Guru sebagai ujug tombak tenaga kependidikan belum sepenuhnya menerapkan semua kompetensi yang di milikinya terutama kompetensi keperibadan untuk mendidik dalam arti yang sebenarnya oelh kerna itu perlu satu upaya trategis yaitu dengan membangun paradigma pendidikan yang berwawasan kemanusiaan. denga pendidikan yang memiliki model seperti ini maka di harpakan nilai-nilai kemanusiaan dan keperibadian yang santun serta berakhlak mulia dengan mudah dapat terwujud dengan baik.

Tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja melainkan juga mendidik. Guru tidak hanya saja menyampaikan materi pelajaran agar peserta didiknya dapat menguasai materi pelajaran kemudian memperoleh nilai yang baik tetapi realita yang saat ini terjadi bahwa sebagian besar tujuan dari tugas guru adalah kelulusan para peserta anak didiknya sebagai suatu harga mati karena hasil akhir disini menjadi pertaruhan yang akan membawa perestasi bagi sekolah yang meluluskan dengan hasil yang smpurna. Sudah seharusnya nilai sempurna dari penguasaan materi pelajaran bukanlah satu-satunya tujuan. Masih banyak hal-hal yang lebih penting yaitu proses pendewasaan yang membantu peserta didik menemukan sebuah makna dari suatu materi pelajaran yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari memiliki kpribadian yang baik santun dan berbudi hal inilah yang merupakan suatu inti dari tugas guru dalam mendidik.

Sekolah memiliki peranan penting dalam dalam pembinaan ahlak anak didik karena di sekolah lah anak didik senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari para guru yaitu dengan memberikan contoh-contoh akhlak yang mulia untuk di teladaninya sehingga ia dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat ini merupakan tugas yang berat bagi seorang guru dimana dia harus cakap dan ahli dalam mendidik sehingga bisa menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya.

Salah satu tanggung jawab pendidik adalah membentuk ahklak anak didik sepanjang kegiatan belajarnya di sekolah aspek akhlak tidak bisa di biarkan hanya di urus dan di bimbing oleh orang tua di rumah. Guru di sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal ini

pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu masalah yang penting yang perlu di lakukan melalui bimbingan. Oleh karena itu pembinaan akhlak siswa memerlukan waktu yang panjang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani yang di alami oleh siswa.

Akhlak yang ditunjukan oleh guru selama mendidik dan mengajar di sekolah harus sesuai dengan sariat islam. Islam telah mengajarkan konsep yang jelas mengenai ahklak seorang guru dan implenmentasi akhlak guru kepada siswa di sekolah dengan demikian efektivitas pendidikan akhlak tercapai.Oleh karena itu setiap guru harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam mengajak dan memberikan pemahaman kepada anak didiknya untuk mau berbuat baik di setiap aktivitas yang di kerjakanya.

Hasil grandtour di Sekolah Menengah Pertama satu atap 17 sarolangun sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan pendidikan dan memiliki tanggung jawab dalam pendidikan akhlak siswa. Siswa masih ada yang memiliki akhlak kurang terpuji seperti: *Pertama*. Siswa Kurang Menghormati Guru, *Kedua*. Siswa Tidak Hadir Kesekolah Karena Kurangnya Kedisiplinan Terhadap Waktu, *Ketiga*, Siswa Tidak Mengucapkan Salam Saat Masuk Kelas . Hal ini merupakan kerja keras yang harus dipikirkan bagi seorang guru dalam melakukan pembinaan moral terhadap anak-anak tersebut. Untuk itu setiap guru harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam mengajak dan memberikan pemahaman kepada anak didiknya untuk mau berbuat baik setiap aktifitas yag dikerjakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 17 SATU ATAP SAROLANGUN**.

B. Fokus Penelitian

Peneltian Ini Agar Tidak Menyimpang Dari Tujuan Semula,Maka Perlu Adanya Pembatasan Masalah : Penelitian Ini di Fokuskan Pada Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama satu atap 17 Sarolangun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok-pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1) Bagaimana strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 di Kota Jambi ?
2) Apa saja kendala yang di hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun ?
   a. Bagaimana upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam membina akhlak siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun ?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. **Tujuan Penelitian**
   a) Ingin mengetahui bagaiman kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Me nengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun
   b) Ingin menegetahui bagaiman kendala yang di hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun
   c) Ingin mengetahui upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala yang di ahadapi dalam membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun

2. **Kegunaan Penelitian**

   Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

   a) Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan Agama Islam pada UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

b) Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun.
c) Untuk mengetahui kendala yang di hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun
d) Untuk mengetahui upaya yang di lakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa KelasIX di Sekolah Menengah pertama Satu Atap 17 Sarolangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritik

1. Kompetensi

Berasal dari bahasa inggris, yaitu “competency” yang berarti kecakapan dan kemampuan. menurut kamus besar bahasa indonesia di sebut bahasa kompeten adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memuluskan) sesuatu. Kalau kopotensi berarti kemampuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru, maka hal ini erat kaitanya dengan pemilikan pengetahuan,kecakapan atau keterampilan sebagai guru (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 1) sebagaimana dikatakan oleh W.Robert Howton seperti dikutip oleh Abdul Khadir Munsyi menyebutkan bahwa kopetensi di artikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan,keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 2) Gibson et al, menjelaskan bahwa *abilities* dan *skill* memainkan peran utama dalam perilaku dan performan individu. Kemampuan adalah suatu bawaan atau suatu yang dapat di pelajari yang memungkinkan seseorang mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat mental maupun fisik. Sedangkan keterampilan adalah suatu yang berkaitan dengan tugas (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 2)

Menurut Wikipedia ,kompetensi adalah suatu yang di standarkan sebagai persyaratan seorang individu untuk melaksakan suatu pekerjaan spesifik, kompetensi yang di maksud meliputi kombinasi yang memanfaat *Knowledge*, skil dan behavior untuk meningkatkan performan. Lebih umumnya lagi, *Ability* adalah status atau kualitas yang cukup atau yang

berkualitas baik. Yakni mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu peran *(Role) tentu* (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal.2)

Menurut Martinis Yamin, kompetensi adalah kemampuan yang dapat di lakukan siswa mencakup tiga aspek, yaitu : pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang di miliki standar, standar di maksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaan dan penelitian. Jadi standar kompetensi adalah batas dan arahan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran,(Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 76)

Pandangan di atas menjelaskan bahwa kompetensi memiliki ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai prestasi. Sedangkan untuk mencapai prestasi yang tinggi di perlukan kompetensi maksimal yang bersifat fisik maupun mental.dengan demikian prestasi yang tinggi akan di peroleh manakala seseorang mengkombinasi usaha. Kompetensin dan keterampilan yang di miliki. Dalam kaitan dengan prestasi, lebih lanjut di jelaskan bahwa prestasi tergantung pada kombinasi yang tepat dari usaha, kompetensi dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi empat hal yaitu:

1. Kompentesi keperibadian

   Kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil,dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 8)

   Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat di gambarkan sebagai berikut : (Cucu suhana,2014 :96)

   a) Mantap dan stabil
   b) Dewasa
   c) Arif
   d) Berwibawa
   e) Akhlak mulia

2. Kompetensi pedagogik

Pedagogik meliputi pemahaman terhadap pesertadidik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Martinis Yamin Maisah,2010 : 9) Secara ringkas kompotensi paedagogik ini meliputi : (Cuc Suhana, 2014 :96)

a) Pemahaman peserta didik
b) Perancangan
c) Pelaksanaan
d) Evaluasi pembelajaran
e) Pengengbangan PD

3. Kompetensi professional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencukupi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan mateologi ke ilmuan, (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 11)

Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat memahami materi struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkan metode pengembangan ilmu telah kritis, kreative dan inovatif terhadap bidang studi (Cucu Suhana 2014, hal. 96)

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali , peserta didik dan masyarakat sekitar (Martinis Yamin Maisah, 2010, hal. 12)

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berkomunikasi bergaul dengan peserta didik, dan kolega serta masyarakat dan memiliki sifat yang menarik, empati, kolaboratif, suka menolong menjadi panutan komukatif dan kooperatif (Cucu Suhana, 2014, hal. 96).

Dapat di tarik kesimpulan bahwa yang harus di miliki oleh seorang guru meliputi empat hal yaitu : kompetensi keperibadian kompetensi peadagogik kompetensi profesional dan kompetensi sosial

2. Guru

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,mengarahkan, malatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memilki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. (Supriyadi, 2013, hal. 11)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan Ilmu Pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal,tetapi bisa juga di mesjid di surau/musholla,di rumah, dan sebagainya.(Syaiful Bahri Djamarah, 2010, hal. 31)

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat di lakukan oleh orang yang tidak memilki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukamn syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan, profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. (Jami Suprihati Ningrum, 2013, hal. 101)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam undanundang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 2, di katakan sebagai tenaga profesioanal yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapt di lakukan oleh seseorang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi,dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan pendidikan tertentu. (Jami Suprihati Ningrum,2013 hal.101)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang di sebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang programm pembelajran,

serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan, (Jami Suprihati Ningrum, 2013, hal. 101)

Saiful Bahri Djamarah secara keseluruhan guru adalh figur yang menarik perhatian semua orang.Entah dalam keluarga, daalam masyarkat atau di sekolah.Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru.Hal ini di karenakan figur seorang guru itu bermacam-macam seperti guru silat, guru ngaji, guru mata pelajaran, dan lain-lain. Ki Hajar Dewantara menyebutkan sosok guru sebagai berikut Tut Wuri Handayani,ing Madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo.(Martinis Yamin Maisah, 2012, hal.100)

Selain guru dalam pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hak; pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua, kedua karena kepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya,sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. (Martinis Yamin, Maisah, 2012, hal. 101)

Minat,bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang di miliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Mungkin di antara kita masih ingat, ketika duduk di kelas 1 SD guru lah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik buang air kecil, atau muntah di kelas sepeerti di TK dan SD. Guru lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau mengatasi perkelahian sesama siswa dan menjadi perawat,teman, dan lain-lain yang sangat menuntut menjadi perawat,keakraban, ketulusan,kreativitas,dan profesionalisme.

Memahami uraian diatas,betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik,mereka memilki peran dan fungsi yang sanagt penting dalam membentuk kepribadian anak,guna menyiapakn dan mengembangkan

sumber daya manusia(SDM), serta mensejahterakan masyarakat kemajuan negara dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajran,dengan memberikan kompetensinya, secara optimal.

Dalam hal ini fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan kompetensinya, secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
   a) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
   b) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
   c) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahan.
2. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
   a) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturrahmi) dengan lain secara wajar.
   b) Mengembangkat proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
3. Menjadi pembantu jika di perlukan.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan prbaikan kualitas pribadi peserta didik. (Martinis Yamin, Maisah, 2012, hal.102)

Guru adalah pendidik propesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia didni jalur pendidikan formal, penidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Fachruddin Saudagar, Ali idrus, 2009, hal. 6)

4. **Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama islam dalam Garis Besat Program Pengajaran Sekolah Menengah Umum seperti yang di kutip oleh Akmal Hawi adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalikan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Akmal Hawi, hal. 19-20)

Undang-undang sistem pendidikan nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 di tegaskan bahwa isi kurikulum dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a). pendidikan pancasila, (b). pendidikan agama, (c). pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. (Akmal Hawi, hal. 19-20)

Pendidikan islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, alta'dib dan al-ta;lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang popular di gunakan dalam praktek pendidikan islam ialah term al-tarbiyah sedangkan term al- ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali di gunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah di gunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan agama islam. Penggunaan al-tarbiyah berasal dari kata rabb, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksisensinya.

Uraian di atas, secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan islam adalah bersumber pada pendidikan yang di berikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaanya. (Samsul Nizar, hal. 2002 : 25-26)

Tujuan pendidikan islam peadalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik). Secara menyeluruh dan seimbang yang di lakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indwra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup perkembangan seluruh asfek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua asfek tersebut berkembang kearah

kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia. (Samsul Nizar, 2002, hal. 37-38)

Secara praktis, Muhammad Athiya al-abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam terdiri atas lima sasaran, yaitu (Samsul Nizar, 2002, hal. 37)

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
5. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamal ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis 2010, hal. 21)

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupa pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Ramayulis, 2010, hal. 22)

Dari beberapa pengertian pendidikan agama islam di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

5. **Membina Akhlak Siswa**

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata "bina" yang dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. (kamus umum bahasa indonesia : 335) akhlak diartikan sebagai "hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan tuhannya. Berdasarkan defenisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksut

membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama islam, yang diharapkan agar seseorag memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, sehingga terbentuknya gerak-gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang islma kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila diliat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Dengan adanya pembinaan akhlak, umat manusia terutama anak dapat tertuntun untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadits, pembinaan, pendidikan da penanaman nilai-nilai akhlak sangat tepat bagi siswa agar didalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif. (Sudarsono, 2005, hal. 151)

Secara etimologi akhlak berasal dari kata kholaqo yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrod, jama'nya adalah khulukun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khulqun yang berarti kejadian, buatan, cipta, jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat manusia.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. (Zinuddin Ali, 2007, hal. 29)

Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik atau akhlak yang mulia (akhlak al-karimah). Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinmakan akhlak yang buruk atau akhlak yang tercela (akhlak mazhmumah).oleh karena itu akhlak disebut tingkah laku atau hal ihwal yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus,

sebab seseorang yang jarang memberikan uangnya kemudian dia memberi karena kebutuhan tiba-tiba maka orang itu tidak dikatakan berakhlak dermawan karena perbuatannya tidak melekat di dalam jiwanya. (Tim Dosen PAI Universitas jambi, 2011, hal. 110)

Metode pembinaan akhlak dapat dilihat dari dua segi, yakni segi sasaran yang dihadapi dan sifat pembinaan.Dari segi sasaran yang dihadapi, pembinaan dapat dilakukan melalui metode individu dan kelompok".

Metode individu (personal approach/perdekatan pribadi), karena dalam pelaksanaannya secara langsung dilakukan kepada pribadi yang bersangkutan, seperti dengan memberi nasehat, memberi penjelasan maupun dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan metode kelompok lebih menitikberatkan kepada komunikasi umat secara komperehensif, dengan meggunakan komunikasi massa, hal ini disebabkan karena jumlah umat yang demikian banyak memerlukan sentuhan menyeluruh dan sekaligus.

Berikut ini ada beberapa metode pembinaan akhlak anak di dalam islam.

1. Keteladanaan

   Tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberikan makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas pengembangan pikiran dan upaya-upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spiritual, moral dan sosial. Dalam segala hal orang tua harus selalu bertindak sebagai pelindung anak. Orang tua adalah contoh pertama terhadap anaknya. Malalui mereka anak menjadi tahu arti kehidupan dan reaksi serta perilaku apa yang sebaiknya diambil selagi ia tumbuh.

   Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula bebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kobohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.

2. Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, mengkhiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah temat di mana dia memberikan arahan dan nasehatya. Tidak ada seorangpun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur'an telah menengaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Penerapan metode nasehat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung pemberian nasehat secara langsung misalnya dalam memberikan penjelasan kepada anak didik tentang nilai-nilai yang baik, kurang baik atau tidak baik. Sedangkan nasehat yang tidak langsung, misalnya melalui cerita dan ungkapan metafor. Penggunaan metode nasehat sebaiknya tidak memakai pendekatan perintah maupun larangan, dan nasehat akan lebih baik jika dilakukan secara tidak langsung, karena dengan cara ini nilai-nilai yang ditransmisikan akan lebih mengesan bagi anak didik dari pada degan perintah maupun larangan.

3. Pengawasan

Para orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dibaca anak, buku, majalah, dan brosur-brosur. Jika di dalamnya terdapat pikiran-pikiraan menyeleweng, prinsip-prinsip atheis dan kristenisasi, maka hendaknya segera merampasnya. Di samping itu, memberi pengertian kepada anaknya bahwa didalamnya terdapat sesuatu yang dapat membahayakan kemurnian iman. Juga

memperhatikan teman-teman sepergaulannya. Gunakanlah kesempatan untuk memberikan pengertiann dan pengarahan kepada si anak sehingga ia kembali kepada yang hak, kepada petunjuk, berjalan pada jalan yang lurus. Usia sekolah menengah atas merupakan masa pencarian diri seseorang yang pada perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional kita pun, sampai batas akhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial kita.

Demikianlah metode islam dalam membina akhlak anak. Metode tersebut, seperti yang kita lihat, adalah metode yang lurus. Jika ditetapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang sholeh, bermanfaat bagi umat islam. Karenanya, hendaklah kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian.

B. Studi Relevan

Berdasarkan pada pengkajian penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang memliki relevansi dengan pengertian sebelumnya.

1. Peneliti sri ningsih, tahun 2015 mengenai upaya guru dalam membina akhlak siswa di madrasah tsanawiyah islamiyah sungai undan kecematan Reteh kabupaten indra hilir, adapun yang melatar belakangi hasil dari penelitian tersebut adalah prilaku siswa yang menyimpang seperti, menganggu teman yang sedang belajar, serta bersifat kurang sopan dalam berprilaku. (sri ningsih, upaya guru dalam membangun akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah islamiyah sungai undang kecematan Reteh kabupaten indra Hilir : 2015)
2. Peneliti Hadi Prayetno, tahun 2015 upaya guru pendidikan agama islammenganulangi kenakalan siswa di sekolah menengah kejuruan SMK negeri 2 muaro jambi. Peneliti menemukan permasalahan yang melatar belakangi peneliti tersebut untuk meneliti permasalahan tentang kenakalan siswa seperti terlambat dan melarikan diri di saat proses pembelajaran pendidikan agama islam sedang berlangsung, dan siswa tidak mematuhi aturan sekolah, misalnya berpakaian tidak rapi dan berkelahi di sekolah. (Hadi Prayetno, upaya guru pendidikan agama islam menangulangi kenakalan siswa di sekolah menengah kejuruan SMK negeri 2 muaro jambi : 2015)

3. Peneliti istiqomah, tahun 2010 peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah bustanul huda desa pegar puding kecematan tebo ulu kabupaten tebo, menemukan bahwa bentuk kedesplinan siswa di mts bustanuh huda desa pagar puding kecematan tebo masih rendah di tunjukkan dengan membuat kegaduhan de kelas di saat proses pembelajaran, suka merokok dan membawa hanphone dan sering membolos masuk kelas. (Istiqomah, peran guru mata pelajaran akidah akhlaq dalam meningkatkan kedisplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bustamil Huda Desa pagar puding kecematan tebo ulu Kabupaten tebo : 2010)

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sri ningsih, Hadi Prayetno, dan Istiqomah menemukan bahwa tidak ada kesamaan isi dan setting penelitian terkait dengan kajian kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah di bentangkan, karea sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupa mengambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan imformasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk membina akhlak siswa, yang dimana lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama 17 sarolangun.

Denzin dan linclon mendefenisikan metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiyah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif (Sukardi, 2003, hal. 158)Metode kualitatif bertitik tolak dari fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tngkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri. Pandangan fenologis tidak mengakui bahwa peneliti tahu apa makna sesungguhnya suatu perbuata atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.

B. Setting dan Subjek penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama 17 sarolangun, alasan penulis mengambil judul ini karena penulis melihat kurangnya pembinaan akhlak siswa

2. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti adalah guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan siswa kelas IX di sekolah menengah pertama satu atap 17 Sarolangun, dengan menggunakan cara " purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan petimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2009, hal. 85) sebagai subjek utama yaitu guru pendidikan agama islam bersama siswa kelas IX sebagai responden, sedangkan kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan wali murid kelas IX 17 sarolangun dijadikan informasi tambahan.

Subjek alam penelitian ini sebagian di datangi dan diwawancarai dan sebagian lagi didatangi untuk di amati atau diopserfasi secara langsung hal ini dilakukan untuk menyesuaikan informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi, sehingga data atau imformasi sampai pada titik jenuh.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data merupakan sejumlah bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajkan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya, data terdiri dari data primer dan sekunder.

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari renponden atau obyek yang diteliti (Pabundu tika, DKK, 2008 : 123). Oleh karena itu, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap17 sarolangun, yang meliputi:

(1). Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

3). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam membina akhlak siswa menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

b) Data sekunder

" data sekunder adalah data yang bukan diusakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Mukhtar, 2007 : 87) data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di ambil mengenai gambaran umum sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun, seperti :

1. Historis dan geografis
2. Struktur organisasi
3. Keadaan guru dan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber data

Sumber data adalah dimana data diperoleh, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (suharsimi Arikunto, 2010 : 172) diantaranya

a. Buku-buku yang bersangkutan dengan proposal ini seperti jurnal, skripsi-skripsi, dan sumber-sumber yang berkaitaan dengan proposal ini
b. Informan, seperti: kepala sekolah, guru dan siswa-siswa yang bersangkutan pada lokasi penelitian.
c. Dokumentasi yang di ambil dari dokumentasi yang terdapat di lapangan lokasi penelitian.
d. Arsip
e. Peristiwa/ kejadian

D. Metode pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menuliskan proposal skipsi ini, ada beberapa metode yag peneliti gunakan untuk pengumpulan data, diantaranya

1. **Observasi**

“metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek degan menggunakan seluruh indera. (Suharsimi Arikunto, 2006, hal. 156)

Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan melam memperoleh data. Panduan tersebut di kembangkan dan diperbaharui selama penulis berada dilokasi penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yang mana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah pertama satu atap 17 Sarolangun, yang meliputi

a. Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
b. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa disekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
c. Solusi yang dilakukan untuk mengetasi problematika yang dihadapi dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

2. **Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialoq yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memeperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 155)

Wawancara tidak terstruktur penulis digunakan sebagai instrumen pelengkap observasi untuk mengumpulkan data dilapangan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di sekolah Menengah pertama satu atap 17 sarolangun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

(Sugiyono, 2014 : 329). Dokumentasi adalah sebagai cara mencari data menguasai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 274). Dokumentasi penulis digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kompetetnsi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis kualitatif, data ini dianalisiskan dengan teknik sebagai berikut:

1. **Analisis Domain**

   Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dri grang tour dan minitour question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. (sugiyono, 2007 : 256). Biasanya dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam cacatan lapangan. (Lexy J.Moleong, 2007 : 305).

   Analisis doman ini digunakan untuk menganalisis data yang di peroleh dari tempat penelitian secara garis besarnya yaitu tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa menengah pertama satu atap17 sarolangun.

2. **Analisis taksonomi**

   Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya doamin yang di pilih oleh peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan . pengumpulan data di lakukan terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini di perlukan analisis lagi yang di sebut dengan analisis taksonomi. (Sugiyono, 2014 : 261)

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan, analisis taksonomi ini digunakan untuk menganalisis data yang di peroleh dari tempat penelitian secara garis besarnya yaitu kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun.

3. **Analisis Komponensial**

Dalam analisis taksonomi, yang diuraikan adalah domain yang telah di tetapkan menjadi fokus, melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun. Ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus.

Pada analisis kompensional, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi wawancara, dan dokumentasi yang yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. (sugiyono, 2009 : 264) Analisis kompoensial mengubungkan data-data hasil wawancara dan observasi dan digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan mengenai kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun.

Untuk mendapatkan data yang absah yng lain di luar data itu untuk sesuai dengan penelitian digunakan teknik triangulasi. “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (lexy J, Moleong, 2004 : 330).

Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh dilapangan berkenan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu
d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menegah atau tinggi, orang kaya, pemerintah.
e) Membandigkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexy J, Meleong, 2004 : 330-331)

Trangulasi dengan metode menurut moleong adalah: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Lexy J. Moleong, 2004 : 331)

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek kebernaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun dari sumber observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keseluruhan data yang di peroleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

F. Jadwal Penelitian

untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan di lapangan yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya,maka penulis membuat jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

1	Kegiatan penelitian	Bulan/Mingguan															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal		X														
2	Pengajuan Proposal					x											
3	Bimbingan Proposal									x							
4	Seminar Proposal																
5	Izin Riset																
6	Pelaksanaan Riset																
7	Penyusunan Data																
8	Penulisan Skripsi																
9	Perbaikan																

	Skripsi																
10	Penggandaan Skripsi																

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun

Sekolah menengah pertama satu atap 17 Sarolangun Kecamatan Air Hitam Kabupaten sarolangun adalah tidak terlepas dari latar belakang kondisi geografis desa itu sendiri. Berasarkan data dokumentasi yang berhasil dikumpulkan terlihat bahwa kondisi perekonomian masyarakat yang rendah. Perekonomian masyarakat Desa Lubuk Kepayang adalah hidup sebagai petani dan penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari artinya masyarakat ada yang hidup dengan bertani sawit. Dengan bertani juga membuat penghasilan petani terangkat, justru cukup rendah dan tergolong pas-pasan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke luar daerah yang jaraknya cukup jauh yang jika ditempuh dengan menjadi harapan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, Yang di pimpin oleh kepala sekolah Bambang Harianto, S.Pd. (Dokumen Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun, 2018)

Berjalan kaki memakan waktu 1 (satu) jam perjalanan, maka tidak cukup. Memperhatikan kondisi demikian, pada tahun berkat usaha pemerintah desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Lubuk Kepayang pada saat itu membuahkan hasil, sehingga pada tahun 2008 berdirinya Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun yang sampai saat ini masih

Berikut mengenai identitas Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun yang di dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.1

Identitas Sekolah Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun

No	Nama	Keterangan
1	Nomor Statistik Sekolah	--
2	Nama Sekolah	SMP Satu Atap 17 Sarolangun
3	Alamat Jalan Desa / Kelurahan Kecamatan Kabupaten / Kota Provinsi	JL. Pauh- Bukit Suban Lubuk Kepayang Lubuk Kepayang Air Hitam Sarolangun Jambi
4	Sekolah di buka Tahun	2008
5	Bentuk Sekolah	Baik
6	Status Sekolah	Negeri
7	Waktu Penyelenggaraan	Pagi

(Dokumen SMP Satu Atap 17 Sarolangun 2018)

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di smp satu atap 17 sarolangun. Identitas Kepala Sekolah Dapat dilihat Sebagai Berikut :

Nama : Bambang Harianto, S.Pd,

Nip. 198101072005011006,

NUPTK, 6439759660200012.

Pendidikan Terakhir. S1.

Jurusan Ijazah. Pendidikan Bahasa Indonesia.

2. Visi dan Misi SMP Satu Atap 17 Sarolangun

a. Visi Sekolah

“ Mewujudkan Sekolah Yang Berakhlak Mulia, Berbudaya, Berprestasi, Dan Berwawasan Lngkungan”

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan
2) Mewujudkan Iklim Sekolah Yang Sehat, Bersih, Aman, dan Nyaman
3) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Melalui Pengalaman Ajaran Agama (Dokumen SMP Satu Atap 17 Sarolangun)

3. Struktur organisasi sekolah

Struktur Organisasi adalah suatu susunan personil yang bergabung dalam suatu organisasi, melalu struktur maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada dalam organisasi tersebut, struktur juga dapat membentuk skema yang menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personil.

STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATU ATAP 17 SAROLANGUN

TAHUN AJARAN 2017/2018

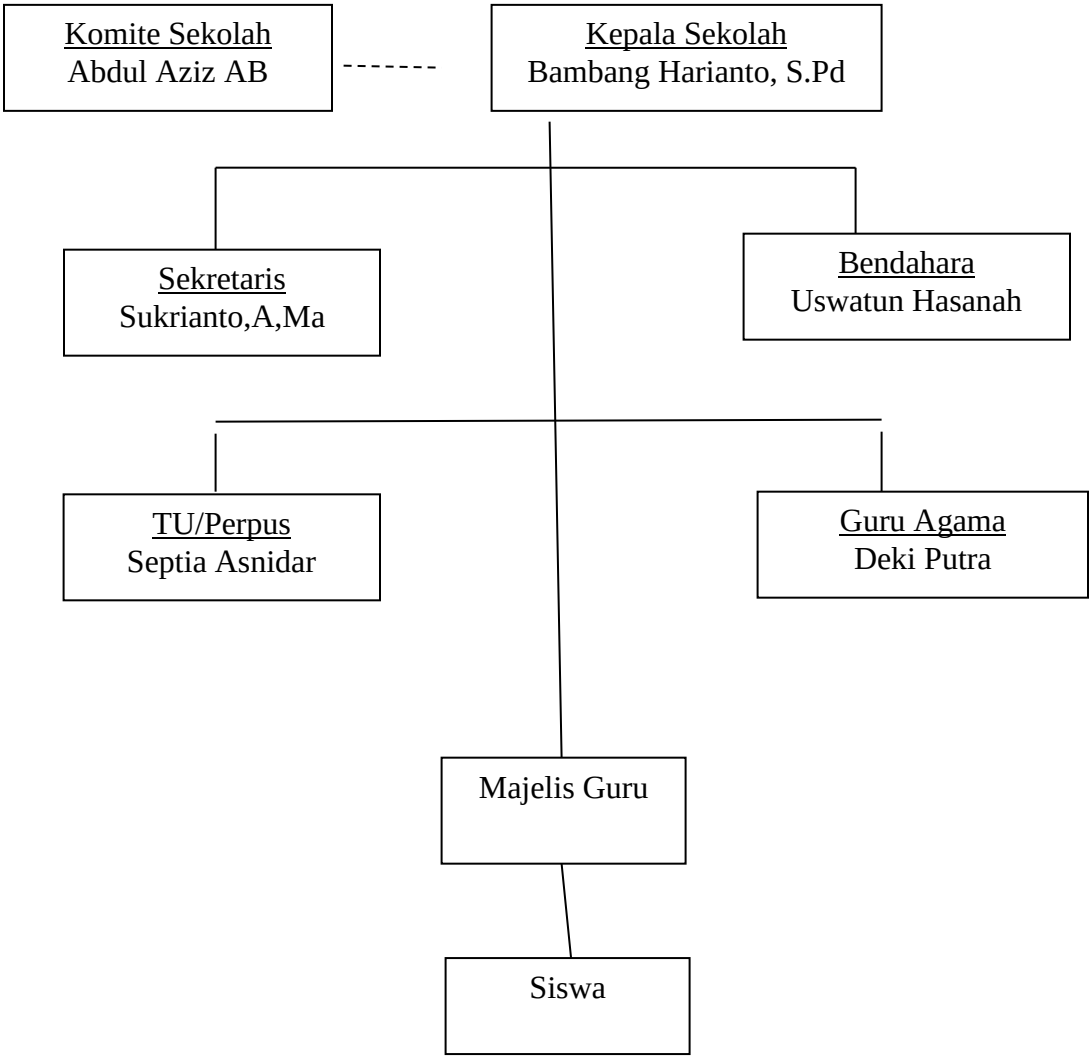
Komite Sekolah
Abdul Aziz AB
Kepala Sekolah
Bambang Harianto, S.Pd
Sekretaris
Sukrianto,A,Ma
Bendahara
Uswatun Hasanah
TU/Perpus
Septia Asnidar
Guru Agama
Deki Putra
Majelis Guru
Siswa

Dari bangun diatas dapat dipahami bahwa, sebagai kepala sekolah perlu meningkatkan. Koordinitas dengan bawahan secara maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik selain itu di sekolah terdapat struktur Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun yang memiliki tanggung jawab yang berbeda berikut gambarannya.

1. Tugas kepala sekolah yaitu memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah yang meliputi:
   a) Merencanakan program yang akan dilaksanakan
   b) Sebagai penggerak/pemotivasi dari program tersebut
   c) Mengawasi kegiatan belajar-mengajar
   d) Mengorganisasikan
2. Sekretaris dan Bendahara
   a) Mengisi file pegawai
   b) Menulis statistic pegawai dan guru
   c) Mengivertarisi semua barang-barang milik daerah
   d) Mengurus smeua surat menyurat baik surat yang masuk maupun surat yang keluar
   e) Melengkapi administrasi di dalam proses belajar mengajar dan lain sebagainya
3. Bagan Tenaga Pengajar (guru)
   a) Melaksanakan pendidikan atau pengajaran di sekolah
   b) Menyusun satuan pembelajaran yang akan dilakukan
   c) Membimbing siswa dalam belajar
   d) Memperlakukan pelajaran kepada siswa dengan baik dan ikhlas
   e) Mencari bakat yang ada pada diri siswa
4. Tugas siswa bertanggung jawab untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

4. Keadaan Guru

Peranaan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting didalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswanya secara efektif dan efesien senantiasa membuat pelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran, serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran.

Guru merupakan unsur dari terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan alat yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid, atau yang disebut sebagai pemberi informasi. Tanpa guru suatu lembaga pendidikan tidak adakan berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan data yang didapat, maka Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun memiliki guru secara keseluruhan sebanyak 8 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2

Daftar Guru di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun

No	Nama	Tugas Guru	Pendidikan

1	Bambang Harianto,S,Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Ary Alpino, S.Pd	Wali Kelas VII	S1
3	Deki Putra,S.Pd.I	Guru Agama	S1
4	Hadi Chandra, S.Pd	Guru B.Indo	S1
5	Nurhayati,S.Pd.I	Guru SBDK	S1
6	Meldianti,S.Pd	Guru IPA	S1
7	Sukrianto,A,Ma	Guru Kelas VIII	D2
8	Uswatun Hasanah,S.Pd.I	Guru IPS	S1
9	Weny Guswita,S.Pd	Guru MTK	S1
10	Septiya Asnidar,S.Pd	Guru Kelas IX	S1

(Dokumentasi SMP Satu Atap 17 Sarolangun Tahun 2018)

5. Keadaan Siswa

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tdaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses yang di alami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam kebersihan belajar siswa, namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Adapun mengenai jumlah kesleuruhan siswa Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun Tahun 2017/2018 untuk masing-masing kelas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	8	9	17
2	VIII	8	8	16
3	IX	7	8	15

	Jumlah	23	25	48

(Dokumentasi SMP Atap 17 Sarolangun Tahun 2018)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Ada tiga faktor yang harus ada dan sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SMP Satu Atap 17 Sarolangun yaitu guru, siswa dan instrument belajar. Ketiadaan salah satu dari faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pendidikan pembelajaran di SMP Satu Atap 17 Sarolangun. Kepala SMP Satu Atap 17 Sarolangun sebagai pemimpin kemajuan sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah. Satu bentuk dari instrument pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di sekolah tersebut tentunya. SMP Satu Atap 17 Sarolangun sebagai pusat pendidikan terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sebagian pusat pendidik dan pengajar di mana proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan sarana dan prasarana atau alat-alat yang menunjang dan membantu perlengkapan proses pembelajaran di SMP Satu Atap 17 Sarolangun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Jumlah Sarana dan Prasaran di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	5	Baik
2	Lemari	3	Baik
3	Rak buku	4	Baik
4	Meja guru/TU	3	Baik
5	Kursi guru/TU	3	Baik
6	Meja siswa	48	Baik
7	Kursi siswa	48	Baik
8	Papan tulis	3	Baik

(Dokumentasi SMP Satu Atap 17 Sarolangun Tahun 2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Satu Atap 17 Sarolangun Tahun 2017/2018 belum memadai, masih banyak yang belum ada seperti media visual dan audio visual, alat-alat laboratorium, alat olahraga dan sebagainya yang seharusnya membantu kegiatan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Akhlak Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar jam pelajaran memegang peranan penting mendukung proses penyampaian pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan aktivitas siswa memegang peran penting dalam proses penerimaan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan penuh dalam proses komunikasi pembelajaran dari dua unsur tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan.

Dalam proses pembinaan akhlak siswa yang terdapat di Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun ini,tidak adanya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara atau strategi khusus, melainkan hanya menggunakan cara atau strategi yang umum dilakukan oleh para guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas IX di sekolah menengah pertama 17 satu atap sarolangun diantaranya adalah:

a) Mengajarkan dan Menasehati Anak tentang Pendidikan Akhlak.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama, karena dengan pendidikan anak akan dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Dengan pendidikan dapat menjadikan kepribadian perkembangan pendidikan tersebut menjadi lebih baik.

Sebagaimana halnya masalah ibadah, maka masalah akhlak pun harus diberikan dan dibiasakan kepada anak. Teori keilmuan yang beraneka macam belum menjamin seseorang dapat mengamalkannya akhlak ini dengan baik dan benar tanpa dibarengi dengan pengamalan berupa pembiasaandalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan usaha dengan membiasakan diri anak secara dini, lebih bisa diharapkan ahlakul karimah akan benar-benar manjadi pribadi pada diri anak.

Wawacara dengan BapakDeki Putra. guru Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama 17 satu atap sarolangun yang mengatakan:

> “pendidikan akhlak harus ditanamkan pada siswa dengan menjelaskan contoh-contoh akhlak yang baik, seperti menghormati dan menghargai orang yang lebih

tua, terutamanya orang tua, guru-guru di sekolah, mendengarkan ajaranyang baik dari orang tua dan memberikan salam kepada orang tua, mencintai sesama, menyayangi yang kecil atau adik adik kelas dan beradab sopan santun terhadap yang lainnya, baik perkataan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan adanya ajaran-ajaran dan contoh-contoh baik dari guru, maka siswa bisa mempunyai akhlak yang baik." (wawancara, 15 januari 2018)

Lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Khairil Amri selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama 17 Satu atap sarolangun yang mengatakan bahwa :

"Pendidikan akhlak harus diberikan kepada siswa secepat mungkin atau sedini mungkin, agar bisa membentuk tingkah laku dan pribadi anak, seperti menghormati orang yang lebih tua dengan memberikan salam dan beradab sopan santun, memberikan rasa kasih sayang kepada sesama, walaupun beda tingkatan kelas, baik itu yang muda maupun yang tua, selalu mengucapkan perkataan yang baik, tingkah laku dan lain sebagainya." (Wawancara, 15 januari 2018)

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Febriyanti kelas IX 1Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun, mengatakan :

"Guru Agama sebelum memulai pelajaran selalu memberikan arahan-arahan yang baik. Tujuannya agar kami menjadi orang yang baik pula. Tidak hanya pada saat pelajaran saja diberikan seperti itu, melainkan ketika kami sedang istirahat, atau tidak ada jam pelajaran, sering kali diingatkan mengenai akhlak. Putri wijaya Yang paling sering diberikan nasehat itu tentang etika dan sikap. Kalau itu saja kita sudah bagus yang lainnya pun ikut menjadi bagus." (Wawancara, 17 januari 2018")

Pendidikan akhlak kepada siswa Sekolah Menengah Atas merupakanPendidikan yang amat perlu kembali ditanam, karena usia siswa pada jenjang seperti itu sudah rentan dengan aturan yang ada, dan juga pada masa perkembangannya juga akan dapat terbiasa dalam melaksanakan kebiasaan baik yang telah diajarkan oleh pendidik.

Didamping itu pula siswa perlu mendapat perhatian dari orang tuanya. Perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari orang tuanya. Misalnya siswa berkelahi atau bertengkar dengan sesama teman sebayanya, sering bolos, merokok, disini guru perlu memberikan nasehat sehingga ia dapat kembali pada kebaikan.

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa dalam membina akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada siswa baik itu di saat jam pelajaran maupun diluar jam

pelajaran. Nasehat ini bertujuan untuk memperingatkan kepada siswa agar selalu melakukan perbuatan dan tindakan yang positif tampak dilakukan teman, guru ataupun orang tuanya. (Observasi, 17 januari 2018)

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hardianto selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama 17 Satu atap sarolangun, beliau mengatakan

> "Saya selalu memberikan nasehat. Tujuannya, agar kelak siswa ini menjadi orang yang pintar, berilmu serta tidak lupa berakhlak yang baik memberikan pandangan tentang orang-orang yang berakhlakul karimah. Maka untuk sampai kesitu harus ditanamkannya disiplin, melalui disiplin kita akan menjadi orang yang lebih baik pula."(Wawancara, 19 januari 2018)

Wawancara dengan Riska safitri, siswa kelas IX Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun mengatakan :

> "Saya selalu dinasehati oleh guru Agama (Pendidikan Agama Islam) untuk tidak meninggalkan shalat dan mengaji setiap hari. Guru selalu memperhatikan dan membimbing kami tentang adab sopan santun kepada sesama teman, guru, dan orang tua dengan benar dan memberikan arahan kepada saya untuk selalu melakukan perbuatan yang baik kepada siapa saja." (Wawancara, 19 januari 2018)

Nasehat bukan saja untuk mengembalikan siswa pada jalan yang benar, akan tetapi juga penting untk menjaga anak agar tetap berada pada jalan yang benar dan memiliki kepribadian yang baik.

b) Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Tingkah Laku Siswa.

Setiap peserta didik pasti memerlukan perhatian dan pertolongn dari gurunya jika menghadapi hal-hal yang sulit untuk diatasi sendiri, akan tidak mungkin mereka mampu berdiri sendiri tanpa ada orang lain untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya. Guru merupakan orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa selama berada di sekolah. Berbagai usaha guru dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa sangat berpengaruh sekali terhadap pergaulan siswa, baik sesama teman sebayanya, guru ataupun lingkungan keluarganya. Hal yang perlu diperhatikan oelh guru dalam membina akhlak siswa adalah memberikan perhatian yang berupa nasehat, bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap siswa.

Tujuan guru memberikan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku agar siswa mengetahui dan memahami tentang ajaran agama Islam, terutamanya adalah pendidikan akhlak. Wawancara dengan Bapak Deki Putra guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di Sekolah Menengah Pertama 17 satu atap sarolangun, beliau mengatakan bahwa :

> "Saya selaku guru memberikan pengawasan dan perhatian kepada siswa dalam masalah pembinaan akhlak mereka di sekolah. Akan tetapi tidak seluruhnya kami dapat memantau siswa yang ada disekolah ini, melainkan ketika ada atau nampak dihadapan saya, baik disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Hal ini saya lakukan dengan mengawasi mereka dan memberikan nasehat tentang bagaimana cara bergaul yang baik terhadap sesama teman, guru, atau orang yang lebih dewasa." (Wawancara, 22 januari 2018)

Sedangkan menurut Bapak Deki Putra salah seorang guru Pendidikan Agama Islam juga kelas IX di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu atap sarolangun yang mengatakan :

> "Guru harus selalu mengajarkan akhlak, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang dituju, melainkan semua guru pun harus mengajarkan akhlak disela-sela mengajar dan juga memberikan pendidikan yang baik untuk siswa, siswa diajarkan oleh guru tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap orang tua dan orang yang lebih dewasa darinya, serta tidak lupa memberikan arahan yang membangun semangat siswa untuk menjadi lebih baik. Sehingga siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu, karena mendapat dorongan dari gurunya. (Wawancara, 22 Januari 2018)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Bambang Hardianto , selaku Kepala Sekolah Menengah pertama 17 satu atap beliau mengungkapkan sebagai berikut :

> "Sebagai tenaga pendidik kami harus memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa, walaupun kami selalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, setidaknya ada walaupun tidak secara keseluruhan, sehingga apa yang kami inginkan dan apa yang mereka cita-citakan dapat terwujud." (Wawancara, 22 Januari 2018)

Berdasarkan wawancara dengan guru diatas dapat diketahui bahwa guru berperan andil dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun adalah dengan cara memberikan perhatian yang berupa nasehat bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap siswa, serta memberikan nasehat tentang

bagaimana cara bergaul baik terhadap teman sebaya, guru, orang tua atau orang yang lebih dewasa.

Tentang bagaimana perhatian guru terhadap siswanya, penulis melihat di lapangan pada saat observasi dimana penulis memperhatikan guru dalam memberikan perhatian dan pengawasan dengan cara ikut bergabung dengan siswa-siswa pada jam-jam istirahat, setelah sholat zhuhur sambil memberikan masukan tentang akhlak-akhlak yang baik. (Observasi, 25 Januari 2018).

Para guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu atap sarolangun sangat menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Apabila siswa selalu diberikan pendidikan dengan baik, maka kelak dia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik dan mengabdi kepada bangsanya.

c) Membiasakan Siswa Melakukan Kegiatan atau Perbuatan yang Baik

Pembiasaan sebagai media transformasi menanamkan pembinaan akhlak bagi siswa di Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun. Pembiasaan ini dilakukan sedini mungkin, misalnya selalu mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru, melaksanakan sholat zhuhur secara berjamaah di Masjid, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang sesuai dengan norma agama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Deki Putra, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun, yang mengatakan :

> "Saya melakukan pembiasaan untuk menanamkan pembinaan akhlak bagi siswa adalah dengan membiasakan melakukan perbuatan yang mengandung nilai-nilai Islam, seperti selalu mengucapkan salam kepada setiap bertemu guru, bersalaman kepada guru, sholat berjamaah zuhur di Masjid, berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan perbuatan-perbuatan lainnya." (Wawancara, 1 Februari 2018)

Wawancara dengan Edi Susanto, siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun , yang mengatakan bahwa :

> "Bapak itu (PakDeki Putra) selalu mengingatkan dan mengajarkan kami untuk selalu berbua baik kepada semua orang dan melakukan pembiasaan seperti kalau bertemu dengan guru harus mengucapkan salam, sholat berjamaah dimasjid, dan berbicara dengan perkataan yang baik dan sebagainya." (Wawancara, 1 Februari 2018)

Pengamatan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun, dimana memang nampak guru

dalam mengajar ataupun tidak mengajar menanamkan nilai-nilai Islam dengan berakhlak seperti : selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, membiasakan melakukan sholat berjamaah di Masjid, berdoa dan bersalaman kepada guru. (Observasi, 2 Maret 2018)

Lebih lanjut Bapak Deki PutraI, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu atap sarolangun , mengatakan bahwa :

> "Saya mengajarkan siswa untuk selalu berbuat baik terhadap sesama teman sebayanya, berbicara dengan santun, membiasakan melaksanakan sholat secara berjamaah di Masjid, membaca Al-Qur'an, tidak boleh berkelahi, menghargai orang lain,hormat kepada orang tua, menjaga kebersihan dan sebagainya." (Wawancara, 2 Maret 2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang merupakan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan akhlak secara rutin, sepert orang tua mengajarakan anaknya mengenai pentingnya mengucapkan salam setiap bertemu dengan seseorang, dan bersyukur ketika mendapatkan pemberian dari seseorang, dan lain sebagainya.

d) Memberikan Keteladanan Kepada Siswa

Dalam membina akhlak pada siswa, maka salah satu cara yang utama adalah memberikan keteladanan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Deki Putra, yang juga guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun, yang mengatakan bahwa :

> "Selama di sekolah, saya selalu memberikan contoh keteladanan dalam berkata dan berperilaku dan kegiatan ini dapat diperoleh siswa dari saya. Keteladanan yang selalu dilakukan seperti mengucapkan salam, bersalaman, mengajarkan untuk berkata sopan, mengajarkan dan mengajak siswa untuk sholat berjamaah, agar siswa terbiasa dengan hal itu. (Wawancara, 2 Maret 2018)

Wawancara dengan M Khaikal, siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun, yang mengatakan bahwa :

> "Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh teladan kepada kami seperti menyuruh untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, selalu berkata yang baik, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan sebelum memulai pembicaraan, menyuruh kami mengaji dan tekadang ada

sedikit marah kepada kami jikalau kami melakukan pelanggaran atau bersikap kurang sopan santun." (Wawancara, 6 Maret 2018)

Pengamatan penulis dimana nampak guru mengajarkan bentuk keteladanan dari perilaku dan bertutur kata seperti selalu mengucapkan salam, bersalaman, mengajarkan untuk berkata-kata sopan, mengajak untuk sholat berjamaah kepada siswa agar mereka terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi, 6 Maret 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa itu lah cara-cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa, sehingga perbuatan itu menjadi contoh bagi siswa dalam bertindak dan berbuat dan sekaligus menjadi kebiasaan dalam pergaulan sehari-hari.

2. Yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun

Membina akhlak siswa kearah yang lebih baik, senantiasa dituntut untuk bersikap sebagai guru pembimbing yang memegang teguh azaz-azaz bimbingan secara utuh dan menerapkan dalam keseharian tugasnya. Salah satu sikap yang harus dikembangkan adalah terbuka kepada siswa dalam batasan norma dan hukum, maupun menjaga rahasia dan keramahan kepada siswa.

Masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun adalah :

a) **Peraturan Sekolah yang Kurang Ketat Terhadap Siswa**

Peraturan adalah sebuah bentuk norma-norma yang harus dipatuhi dan dijalankan untuk membuat kemajuan dalam suatu lembaga. Sejatinya peraturan dibuat dengan sebaik-baiknya yang bertujuan untuk membuat semua elemen yang ada didalamnya menjadi orang baik pula atau terbiasa orang yang disiplin terhadap lingkungkan sekitarnya.

Siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun ini banyak sekali terlihat tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah, seperti sering keluar masuk dari perkarangan sekolah dengan menggunakan sepeda motor tanpa dibarengi dengan surat keterangan izin keluar, banyaknya siswa yang baju keluar, dan lain sebagainya.(Observasi, 05 maret 2018)

Hal ini dipertegas dengan wawancara penulis dengan Bapak Deki Putra guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun, yang mengatakan bahwa :

> "saya melihat gampangnya siswa melanggar aturan sekolah, ini kan artinya longgarnya peraturan yang ada disekolah seperti contohnya siswa keluar masuk tanpa ada surat izin dari petugas piket atau walikelas, baju sering keluar. Manajemen sekolah kurang jeli melihat kondisi seperti ini. Aturannya membuat peraturan yang ketat supaya siswa tidak gampang dan takut melakukan pelanggaran." (Wawancara, 02 maret 2018)

Melihat kondisi diatas, seharusnya mendapatkan perhatian dari pihak manajemen sekolah, namun Kepala Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun menyadari bahwa masih adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi akan direncanakan dan dibahas tentang peraturan sekolah ini. Berikut wawancara dengan Bapak Bambang Hardianto Selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun, yang mengatakan

> "saya menyadari dan melihat disini (cctv), bahwa masih adanya siswa yang melanggar aturan seperti pakaian yang selalu diluar, keluar dijam pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi saya tahu dari para guru piket yang bertugas, bahwa ada keterangannya, melainkan memang siswanya saja. Padahal setiap hari senin dan jum'at selalu diingatkan tentang peraturan yang ada. Dan juga di sini banyak siswa-siswa pindahan dari sekolah lain dan juga siswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya atau ngekost, jadi siswa kurang mendapat perhatian." (Wawancara, 05 maret 2018)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa masih longgarnya peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah sehingga membuat siswa tidak sadar akan adanya peraturan tersebut dan leluasa melakukan perbuatan-perbuatan yang dikehendakinya.

b) **Ringannya Sanksi yang diberikan Kepada Siswa**

Dijatuhkannya sanksi kepada siswa bukanlah sebagai kekerasan atau hukuman, melainkan agar siswa akan taat pada aturan yang ada dan tidak akan lagi melakukan hal yang sama dikemudian hari. Ini berfungsi agar siswa merasa enggan atau takut untuk berbuat semaunya tanpa didasari oleh pemikiran yang matang dan akan menjadi tekanan batin bagi siswa tersebut.

Wawancara dengan Bapak Deki Putra, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun, yang mengatakan :

> "ketika siswa membuat kesalahan atau perbuatan yang tidak baik, hanya diberikan sanksi yang ringan. Contohnya kemarin ada pelecehan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kedapatan siswanya, tetapi hanya diproses atau diberi hukuman dipanggil orang tuanya. Aturannya setelah kejadian seperti itu beri sanksi yang tegas misalnya diskor (tidak boleh masuk sekolah) beberapa hari, jadi siswa itu akan takut dan jera atas perbuatannya." (Wawancara, 05 maret 2018)

Wawancara dengan Suhendra, siswa kelas IX di Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun, mengatakan :

> "sebenarnya banyak siswa siswa ini yang melanggar aturan-aturan sekolah baik itu berat atau ringan. Tetapi baik itu berat atau ringan yang dia langgarkan peraturan sekolah. Saya juga bingung kemarin ada siswa yang menjelek-jelekkan gurunya di media sosial, padahal sudah ketahuan orangnya, hukumannya hanya dipanggil orangtuanya saja. (Wawancara, 07 maret 2018)

c) **Kurang Adanya Pembinaan dan Perhatian Dari Orang Tua**

Kurangnya pembinaan dan perhatian siswa dari orang tuanya dalam membina akhlak anak-anaknya, karena waktu selama disekolah hanya sedikit, sedangkan waktu setelah selesai dari sekolah ini lebih banyak dan luas untuk beraktivitas yang lain. Guru tidak tahu kemana siswa ini setelah selesai dari sekolah. Apakah itu bersama orangtuanya, atau lebih banyak bersama teman-teman diluar sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari jika ada permasalahan yang membutuhkan kehadiran orangtua, hanya sebagian kecil mereka yang datang memenuhi panggilan dari sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bambang Hardianto, selaku Kepala Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun, beliau mengatakan :

> "Apabila ada rapat atau penggilan kepada orang tua ke sekolah mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah anaknya atau siswa, hanya sedikit orang tua yang hadir, sehingga kadang-kadang apa yang diinginkan melalui orang tuanya hanya sekedar panggilan saja tidak ada perubahan yang berarti." (Wawancara, 07 maret 2018)

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Deki Putra, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama 17 satu atap sarolangun, yang mengatakan bahwa :

> “Saya perhatikan, ada siswa yang sering bolos, berkelahi dengan temannya, tidak mengerjakan tugas, maka saya membuat surat panggilan kepada orang tua yang bersangkutan untuk datang ke sekolah, tetapi mereka tidak datang sehingga tindak lanjut permasalahan siswa tersebut tidak terlaksana dengan baik.” (Wawancara, 10 maret 2018)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa salah satu hambatan atau kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa ini adalah kurangnya pembinaan dan perhatian orangtua dalam melihat perkembangan anaknya.

3). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai seorang pengajar atau menyampai ilmu saja tetap yang lebih pentng lagi adalah sebagai pendidik yang diharapkan dapat mengubah siswa menjadi seorang yang dewasa, berilmu dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam, maka seorang guru harus berupaya keras dan senantiasa berusaha memberikan jalan terbaik dalam rangka pembinaan akhlak sswa terutama bagi guru pendidikan agama islam SMP Satu Atap 17 Sarolangun.

Siswa diharapkan mampu mengetahu, memahami serta mengamalkan apa yang dajarkan guru Aqidah Akhlak baik melalui pelajaran itu sendiri maupun melalui nasehat-nasehat yang disampaikan guru-guru di sekolah. Dalam kaitan dengan bentuk-bentuk Akhlak siswa dan kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam upaya membina akhlak siswa di SMP Satu Atap 17 Sarolangun, berikut ini upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam sebagai berikut.

a. Melalui keteladanan

Salah satu upaya pembinaan akhlak siswa dengan memberi contoh teladan yang baik kepada siswa. Bagaimana siswa dapat berlaku baik jka gurunya seorang yang harus digugu dan ditiru tidak bisa menjadi teladan yang baik. Sebagaimana wawancara dengan bapak Deki Putra, selaku guru pendidikan agama islam SMP Satu Atp 17 Sarolangun mengatakan :

"Seorang guru adalah orang yang selaku digugu dan ditiru oleh siswanya baik dari segi perkataan, perbuatan dan gerak-geriknya. Maka jka guru tidak berakhlak terpuji maka siswa akan melihat dan bukan tidak mungkin akan mencontoh apa yang diperbuat oleh guru tersebut." (Wawancara, 12 Maret 2018)

Seorang guru hendaknya bisa memberikan teladan yang baik di sekolah kepada siswanya karena dengan memberi teladan yang baik kepada siswa maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perlaku gurunya di sekolah. Wawancara dengan bapak Deki Putra, selaku guru pendidikan agama islam mengatakan :

> "Seorang guru mestilah bisa jadi teladan yang baik bagi siswanya baik dari perkataan ataupun perbuatan karena sswa akan selalu memperhatikan perilaku guru-gurunya di sekolah. Untuk itu saya selalu berusaha memberikan contoh teladan yang baik berupak akhlak terpuji agar siswa dapat mencontoh dan ikut menerapkannya dalam kehidupannya." (Wawancara, 12 Maret 2018)

Hasil observasi penulis juga membuktikan bahwa guru-guru terutama guru pendidikan agama islam Nampak bersikap bersahabat dan memberikan teladan yang baik dengan 1) berpakaian rapi, 2) berbicara sopan, ramah dengan semua orang, dan selalu menebar senyum dansalam saat berjumpa orang lain. (hasil observasi,12 Maret 2018)

Wawancara dengan Suhendra, selaku siswa di SMP Satu Atap 17 Sarolangun mengatakan :

> "Saya melihat guru-guru di sini telah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya sehingga kami dapat mencontoh apa yang mereka lakukan. Misalnya dengan mereka berpakaian rapi maka kami juga ikut berpakaian rapi, berbicara sopan dan sebagainya." (Wawancara 14 Maret 2018)

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat simpulkan bahwa seorang guru yang berperilaku dan bisa menjadi teladan yang baik merupakan salah satu cara pembinaan akhlak siswa.

b. Melalui Pendekatan, Teguran dan Bimbingan

Setiap siswa yang ada di sekolah tidaklah mempunyai sifat yang sama. Mereka mempunyai sifat yang berbeda-beda. Ada yang selalu ingin diperhatikan oleh guru, ada yang cuek dan sebagainya. Cara mendidik siswapun berbeda-beda ada yang bisanya dibimbing dengan lembut dan penuh kasih saying tapi ada juga yang dengan cara agak keras dengan tujuan dapat menimbulkan efek jura untuk tidak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Deki Putra, mengatakan :

> "Bagi siswa yang akhlaknya kurang terpuji, kita selaku guru harus bisa menjadi orang tua bagi mereka, apabila mereka kedapatan berakhlak kurang terpuji maka kita harus adakan pendekatan kepada siswa tersebut, kita tegur dan kita cari tahu apa yang menyebabkan siswa tersebut berbuat demikian dan seterusnya kita bombing agar siswa tersebut menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan itu." (Wawancara, 14 Maret 2018)

Hal ini juga ditegaskan oleh M.Haikal, selaku siswa di SMP Satu Atap 17 Sarolangun:

> "Biasanya kalau ada siswa yang berbuat tidak terpuji baik di kelas pada saat belajar maupun di luar kelas guru langsung menegur dan memberikan bimbingan berupa nasehat."(Wawancara,14 Maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab sebagai orang tua.tidak mempunyai prinsip bahwa siswa adalah siswa titipan orang tua di sekolah yang tugas guru hanya mengajarnya saja.

c. Melalui pembiasaan

Pembinaan akhlak siswa juga dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang nantinya dapat menjadi perilaku yang diterapkan sehari-hari atau menjadi suatu yang dapat mendarah daging dan dilakukan siswa secara terus menerus dalam kehidupannya dimanapun ia berada. Pembiasaan-pembiasaan ini misalnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, sholat lima waktu dan sebagainya. Wawancara dengan bapak Deki Putra, selaku guru pendidikan agama islam mengatakan :

> "Saya berusaha untuk mengajarkan dan membimbing siswa agar dapat berakhlak yang baik dengan membiasakan kepada mereka berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika masuk, salaman dengan guru ketika datang dan pulang dari sekolah, juga sholat lima waktu, untuk sholat lima waktu saya terapkan siswa-siswi agar membuat kartu yang ditanda-tangani orang tua dirumah ketika setelah sholat lima waktu. Kemudian di sekolah akan diperiksa. Hal ini untuk

membiasakan siswa dan menjadikan siswa terbiasa untuk menjalankan kewajiban shalatnya." (Wawancara, 20 Maret 2018)

Wawancara dengan Riska Safitri, selaku siswi di SMP Satu Atap 17 Sarolangun mengatakan :

> "Memang setiap hari dirumah kami melaksanakan sholat wajib yang setelah itu ditandatangani orang tua, kemudian diperiksa oleh guru pendidikan agama islam di sekolah. Hal ini sangat membantu kami agar terbasa menjalankan sholat lima waktu. Walaupun sekarang menggunakan kartu mungkin besok kami akan terbiasa walaupun tanpa menggunakan kartu itu dan orang tua kami sangat mendukung sekali kegiatan itu." (Wawancara, 20 Maret 2018)

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dapat mengambil kesimpulan kebiasaan akan menjadikan seseorang mudah dalam melakukan segala sesuatu. Jika kebiasaan itu baik maka ia akan terbiasa berlaku baik, namun jika kebiasaan itu buruk maka akan terbiasa pula berlaku buruk. Seperti yang dilakukan guru di SMP Satu Atap 17 Sarolangun yang membiasakan siswanya untuk senantiasa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, shalat berjamaah dan shalat lima waktu tu merupakan hal yang mesti dibiasakan karena dapat menddik siswa agar selalu dan senantiasa menjalankan syariat islam tanpa diperintah jika itu sudah jadi suatu kebiasaan yang mendarah daging dalam diri mereka.

d. Melalui Nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembinaan akhlak siswa karena hal ini dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Biasanya nasehat dilakukan ketika ada seseorang yang berlaku atau bertindak tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tujuan guru memberikan nasehat kepada siswa yang berakhlak kurang terpuji di sini adalah agar siswa yang berlaku kurang terpuji dapat tergugah hatinya dan dapat mengubah perilaku buruknya tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Deki Putra, selaku guru pendidkan agama islam sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun mengatakan :

> "Pemberian nasehat kepada siswa dapat kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Disini kita memberi nasehat kepada siswa dengan teknik dan metode yang lemah lembut seperti mengucapkan kata-kata "Nak" agar siswa dapat meresap dan merasa bahwa guru yang menasehatinya memberi perhatian khusus sebagaimana orang tuanya." (Wawancara 20 Maret 2018)

Wawancara dengan Muhammad Febriansyah, selaku siswa di SMP Satu Atap 17 Sarolangun mengatakan :

> "Kami sering sekali diberikan nasehat oleh guru terutama sewaktu belajar agama seperti menasehati teman-teman yang sering membuat keributan di kelas, mangajarkan kami agar selalu sopan santun kepada siapa saja dan agar kami tidak lagi melakukan hal-hal yang kurang terpuji." (Wawancara, 23 Maret 2018)

Wawancara dengan M.Satrio, selaku siswa di SMP Satu Atap 17 Sarolangun mengatakan :

> "Setiap kali kami dan teman-teman melakukan perbuatan yang kurang terpuji dan guru-guru yang tahu selalu memberikan nasehat kepada kami dan teman-teman agar tidak lagi mengulangi perbuatan kurang terpuji tersebut." (Wawancara, 23 Maret 3018)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan ditemukan bahwa memang benar adanya guru selalu dan senantiasa memberikan nasehat yang baik kepada semua siswa agar berakhlak baik kepada siapa saja dan dimana saja. Seorang guru tidak pernah bosan untuk memberikan nasehat kepada siswa dimana saja bahkan ketika bertemu siswa di luar jam sekolah jika siswa tersebut berlaku kurang terpuji.

e. Melalui Hukuman

Pemberian hukuman adalah salah satu cara untuk mendidik dan membina akhlak siswa, tapi hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik bukan dengan emosi dan kekerasan. Hukuman disini dimaksudkan agar siswa sadar dan jera sehingga tidak lagi mengulangi perbuatan buruknya dan berdampak positif bagi akhlak siswa. Dan hukuman merupakan jalan terakhirdari upaya-upaya lain yang sudah dilaksanakan. Wawancara dengan bapak Deki Putra, selaku guru pendidikan agama islam sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun mengatakan bahwa :

> "Hukuman yang kami lakukan bukanlah berupa kekerasan fisik. Jika ada siswa yang berakhlak kurang terpuji maka kami nasehati dulu tapi jika telah berulang kali maka kami berikan mereka hukuman yang hanya sekedar memberikan peringatan dan pengajaran, terkadang dengan cara memerintahkan siswa membersihkan halaman, memunggut sampah, membersihkan WC atau dengan menghapal ayat-ayat pendek." (Wawancara, 226 Maret 2018)

Hal ini juga dibenarkan oleh Ilyas,S.Pd ,selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Satu Atap 17 Sarolangun mengatakan :

> “Saya sering mengontrol siswa siswi yang terkadang terlambat datang ke sekolah apalagi saat upacara, maka saya selaku wakil kapala sekolah berskap tegas kepada mereka setelah saya menasehati selanjutnya saya beri hukuman seperti memunggut sampah di halaman dan sebagainya. Hal ini juga dilakukan dalam upaya membentuk ahlak siswa di sekolah.” (Wawancara, 26 Maret 2018)

Pembiasaan ini adalah jalan terakhir, apabila dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan perhatian siswa belum juga mampu diarahkan dengan baik, maka kebiasaan ini dapat diterapkan, namun dalam menerapkan guru memerlukan sikap bijaksana, jangan sampai hukuman itu menimbulkan dampak yang buruk dan berakhir fatal, akan tetap hukuman yang bersifat mendidikan dan mengajar juga akan berdampak positif bagi perkembangan akhlak siswa.

f. Melalui kegiatan keagamaan

Pembinaan akhlak di SMP Satu Atap 17 Sarolangun juga bisa dilakukan melalui kegiataan keagamaan-keagamaan misalnya melalui kegiatan perngatan hari besar Islam, Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan, kultum dan yasinan rutin di sekolah pada hari jum’at, perlombaan-perlombaan keagamaan dan sebagainya. Wawancara dengan Bapak Deki Putra mengatakan :

> “Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan juga merupakan salah satu upaya guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa, misalnya setiap pagi jum’at rutin diadakan yasinan dan kultum yang berisi nasehat-nasehat agar siswa dapat memperbaki akhlak mereka. di bulan Ramadhan kita adakan juga pesantren kilat selama 1 minggu di sana siswa-siswi diajarkan banyak hal tentang agama, baik ceramah, mengaji, shalat dan sebagainya.” (Wawancara, 26 Maret 2018)

Wawancara dengan Akbarianto, selaku siswa di SMP Satu Atap 17 Sarolangun

> “Kami sangat senang diadakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan karena disni kami juga bisa belajar banyak tentang agama dan dapat menciptakan keagamaan pada saat berbuka puasa bersama, kami bisa saling berbagi dengan teman, disini kami juga banyak dapat nasehat agar kami banyak beribadah di bulan Ramadhan dan dapat berakhlak terpuj setiap saat terutama pada bulan Ramadhan.” (Wawancara, 27 Maret 2018)

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat membantu sekali dalam upaya pembinaan akhlak siswa karena melalui kegiataan ini guru dapat lebih banyak terpokus memberikan ceramah-ceramah, nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu dan senantiasa berakhlak terpuji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan pemaparan permasalahan ini adalah bahwa:

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP Menengah satu atap 17 sarolangun merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam penerapannya Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah in menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi kepribadian, karena adanya perubahan sikap siswa yang pada awalnya kurang baik menjadi lebih baik setelah dibina.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas IX di smp menengah satu atap 17 sarolangun adalah kurangnya dasar agama yang dimiliki siswa, sehingga siswa terkadang berbuat ataupun berprilaku semaunya, karena menurut mereka berprilaku dan bertindak semaunya sudah menjadi kebiasaan. Kurangnya kerja sama sekolah dengan orang tua siswa, lingkungan bermain siswa di luar jam sekolah dan pengaruh negative berbagai media yang merusak.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP satu atap 17 sarolangun melalui prilaku dan ucapan seperti keteladanan pendekatan, teguran dan bimbingan pembiasaan nasehat dan hukuman. Sementara itu upaya juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam, pesantren kilat pada Bulan Ramadhan, kultum dan yasinan rutin di sekolah pada hari jum’at, perlombaan-perlombaan keagamaan dan sebagainya. Upaya yang dilakukan ini sedikit banyaknya telah dapat mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Menengah satu atap 17 sarolangun.

B. Saran-Saran

Dalam penulisan dan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain adalah :

1. Kepada Kepala Sekolah Di SMP Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun selalu meningkatkan pendidikan akhlak kepada siswa (anak), diharapkan melalui pendidikan ini, siswa memiliki bekal akhlak yang agamis dan estetis di kehidupan mereka.
2. Kepada guru SMP menengah pertama satu atap 17 sarolangun agar berprilaku yang patut dicontoh, membiasakan hidup yang Islami, memberikan perhatian dan nasehat kepada siswa serta bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua siswa dalam melakukan pendidikan akhlak siswa, dengan upaya ini guru memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi siwa setiap saat baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini berguna mendiagnosa perkembangan akhlak anak.
3. Kepada siswa kelas IX di SMP menengah pertama satu atap 17 sarolangun untuk berusaha memperbaiki akhlak yang selama ini tidak bak. Tidak ada gunanya kecerdasan, bila tidak diimbangi dengan akhlak baik. Siswa yang berhasil dalam pendidikannya adalah siswa yang berbudi pekerti yang luhur dengan akhlak yang tinggi dan indah sesuai syariat Islam.

Penutup rahmat, taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi). Selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini.

Hanya do’alah yang dapat penulis kirimkan semoga segala pengorbanan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Selanjutnya harapan saya semua pihak dapat memberikan sumbang saran demi untuk kesempurnaan penulisan dan isi dari skripsi ini.

C.

Alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (1989). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Kementrian Agama RI Akmal, H. (2002) Kompetensi Guru PAI, Jakarta: Rajawali Pers

Cucu, S. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung : Rafika Aditama

Jamil, S, (2013), Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru, Jakarta : Ar-Ruzz Media

Lexy, J.M, (2004) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

Marwazi, (2012) Filsafat Pendidikan Islam, Yoqyakarta : Ayyana Yoqyakarta.

Mulyasa, E. (2013). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsef, Karakteristik, dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Martinis, Y, & Maisyah. (2010) Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta: Gaung Persada

----------. (2012). Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada

Mukhtar, 2007 Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiyah, Jambi: Sulthan Thaha Perss

Ramayulis, (2010), Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta Pusat Radar Jaya Offset

Supriyadi, (2013) Strategi Belajar dan Mengajar, Yoqyakarta: Jaya Ilmu

.Syaiful, B.D. (2010) Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : PT Rineka Cipta

Sudarsono, (2005), Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Rineka Cipta

Zainuddin, A, (2007), Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, (2003), Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, (2014). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

. Zainuddin, A, (2007), Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.

PERTTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 17 Sarolangun?
2. Bagaimana penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
3. Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu berikan dalam membina akhlak di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun ?
4. Bagaimana kerja sama antara bapak/ibu dengan pendidik lainnya dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
5. Apa metode yang biasanya bapak/ibu gunakan pada saat membina akhlak siswa di sekolah menengah satu atap 17 sarolangun?
6. Apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah menengha pertama satu atap 17 sarolangun?
7. Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
8. Apakah upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
9. Apakah sangsi yang bapak/ibu berikan dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap17 sarolangun?
10. Bagaimana keberhasilan bapak/ibu dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 saroalngun?

PERTANYAAN OBSERVASI

1. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
2. Penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
3. Pendekatan yang di lakukan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
4. Kerjasama antar guru pendidikan agama islam dengan pendidik lainnya dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
5. Metode yang biasanya di gunakan guru pendidikan agama islam pada saat mengajar tentang akhlak/tingkah laku siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
6. Bentuk-bentuk kenakalan akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
7. Kendala yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
8. Upaya yang di lakukan guru pendidikan agama islamdalam mengatasi akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
9. Sangsi yang di berikan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

10. Keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

PERTANYAAN DOKUMENTASI

1. Historis sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
2. Geografi sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
3. Visi dan misi sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
4. Struktur organisasi sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
5. Keadaan guru dan siswa sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?
6. Keadaan sarana dan prasarana sekolah menengah pertama satu atap 17 sarolangun?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Bambang Hardianto, S.Pd	Kepala sekolah(informan tambahan)
2	Deki putra	Guru pendidikan agama islam (key informan)

DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Putri wijaya	Siswi kelas IX
2	Riska safitri	Siswi kelas
3	Edi susanto	Wali murid
4	Ary alpinop, S.Pd	Wakil kesiswaan
5	suhendra	Siswa kelas IX
6	M. haikal	Siswa krlas IX
7	m. satrio	Siswa kelas
8	Ilyas, S.Pd	Wakil kepala sekolah
9	Akbarianto	Siswa kelas IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

Nama : Siti Zuhriah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl lahir : 17 September 1995

Alamat(asal/sekarang) :Desa Lubuk Kepayang Kec.Air Hitam Kab. Sarolangun

Alamat Email : zuhriahdoanx@yahoo.co.id

No Kontak : 082282216985

Pengalaman – Pengalaman Pendidikan Formal

1. SD/MI, tahun tamat : SDN. NO. 11/VII Lubuk Kepayang 2009
2. SMP/MTs, tahun tamat : MTS As'ad Jambi
3. SMU/MA, tahuntamat : MA. As'ad Jambi

Pendidikan Non Formal : (Pelatihan, Kursus, dll)

1. .....

Pengalaman Organisasi

1. .....

Motto Hidup **:** Pantang Menyerah Sebelum Mencoba

Jambi, 10 September 2018

Siti Zuhriah

Tp140891